

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS PADA MATERI MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL DAN EKONOMI MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI

Oleh :
Mimin Aminah
SMP Negeri 5 Bandung
mienaminah017@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi di sekolah menengah pertama dalam menyajikan pelajaran menemui kendala dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS belum dicapai maksimal. Dari hasil ulangan harian yang dicapai siswa kelas VII untuk pokok bahasan Memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan. Masih menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan cara meningkatkan pemahaman siswa pada materi Memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan. Mata pelajaran IPS kelas VII (2) Mendeskripsikan Metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa materi Memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan. mata pelajaran IPS kelas VII. Subjek penelitian dalam penelitian ini siswa kelas VII- Jumlah subjek sebanyak 35 orang. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi teknis. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis tes individu. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas siswa, aktivitas guru, dan tes individu. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi diketahui bahwa penggunaan metode diskusi mampu meningkatkan penguasaan siswa dalam mata pelajaran. Penggunaan metode diskusi pada materi Memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan., mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi perlu dikembangkan untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari respon siswa yang positif pada pembelajaran tersebut.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, Diskusi Kelompok

ABSTRACT

The condition of the Junior High School in presenting lessons encountered obstacles in an effort to improve the activity and results of student learning in Social Science subjects has not reached the maximum. Results from Deuteronomy daily achieved grade VII for subject matter Understanding human efforts meet the needs. The results still showed less encouraging. The purpose of this research is: (1) Describe how to improve the understanding of the students on the material to understand the human effort to meet the needs. IPS subjects Class VII (2) describe the method of discussion in improving student learning material to understand the achievements of human effort to meet the needs. IPS subjects Class VII The subject of research in the study of the entire grade VII-. The number of the subject as many as 35 people. Method of collecting data through observation, interviews, tests and technical documentation. Technical data analysis quantitative descriptive used was to analyze the individual tests. The data collected in the form of the activity of the students, teachers, and the activities of individual tests. Based on data obtained from observations it is known that the use of the discussion method is able to enhance the mastery of students in the subjects. The use of the method of discussion on understanding the human effort to meet the needs. ketuntasan was able to increase student learning. IPS using the method learning discussions need to be developed for attracting students toward learning itself, it can be seen from a positive student response to the study.

Keywords: student results of the study, group discussion

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, butir 1). Dalam Kurikulum 2004 yang disempurnakan juga diharapkan bahwa proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa mampu mengembangkan diri sesuai dengan lingkungannya. Namun demikian sampai saat ini dunia pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan seperangkat fakta yang harus dihafal. Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan yang utama, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi pembelajaran.

Itulah kenyataan yang dihadapi oleh sebagian besar guru IPS. Materi pelajarannya yang kompleks, sering dianggap sebagai pelajaran yang mudah tapi susah, bersifat hafalan dan membosankan, sehingga menyebabkan rendahnya perhatian dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya perhatian siswa pada mata pelajaran IPS, ditambah dengan strategi pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan rendahnya prestasi siswa.

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang.

Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan KTSP, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agak sulit. Guru seringkali mendapatkan kendala bagaimana memilih dan menggunakan metode dalam pembelajaran, metode dan strategi yang bagaimana yang paling disukai siswa, sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan gembira dan berbobot.

Penulis sebagai guru mata pelajaran IPS menghadapi berbagai kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam memilih metode, agar pembelajaran tidak membosankan. Tidak dipungkiri bahwa pembelajaran IPS selama ini tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran sarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru. Pembelajaran yang bersifat monoton ini akan membosankan dan terus berlangsung apabila para guru hanya menggunakan metode yang konvensional saja, tidak melakukan perubahan dalam kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan kenyataan bahwa hasil belajar dan aktivitas belajar siswa masih kurang dalam mengikuti pembelajaran maka penulis ingin melakukan penelitian khususnya di kelas VII-B yang dalam pembelajaran kurang memuaskan, yaitu sekitar 70 % siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, dari 35 siswa baru 30 % yang mencapai KKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode sangat diperlukan oleh para pendidik, karena berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung kepada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode mengajar mampu membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Sudjana dalam Adang Heriawan dkk (2012:73) Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam hal ini adalah cara-cara dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Metode Penelitian

- a. Menggunakan metode Analisis Deskriptif penelitian tindakan kelas yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar.
- b. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahap yaitu:
 - 1) Perencanaan (planning)
 - 2) Pelaksanaan tindakan (action)
 - 3) Pengamatan (observing)
 - 4) Refleksi (Reflection)

Prosedur Penelitian

- a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, akan dilakukan identifikasi masalah yang terkait dengan motivasi belajar siswa. Siswa akan dikaji sejauh mana motivasi siswa dalam belajar secara kelompok serta kemampuannya dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Untuk itu, siswa akan diberi tes yang berkaitan dengan konsep-konsep dasar pembelajaran. Selanjutnya, guru peneliti akan melakukan demonstrasi pada prakondisi pembelajaran sebagai alternatif tindakan. Pembelajaran dilanjutkan dengan tahap eksplorasi dan tahap eksplanasi.

Akhirnya, pada tahap perencanaan ini akan disiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu antara lain: Silabus, RPP, media, dan evaluasi pembelajaran.

b. Implementasi Tindakan

Pada tahap implementasi tindakan, akan diterapkan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran pada prakondisi pembelajaran. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Memberikan tes awal pemahaman siswa tentang materi pelajaran
- Melaksanakan prakondisi pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar secara berkelompok
- Melaksanakan eksplorasi, yaitu proses pembelajaran untuk mencari konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan
- Melaksanakan eksplanasi, yaitu tahap pembelajaran untuk memberi pemahaman konsep-konsep dasar materi pelajaran ke siswa
- Direncanakan implementasi tindakan itu akan dilakukan minimal dua kali tatap muka.

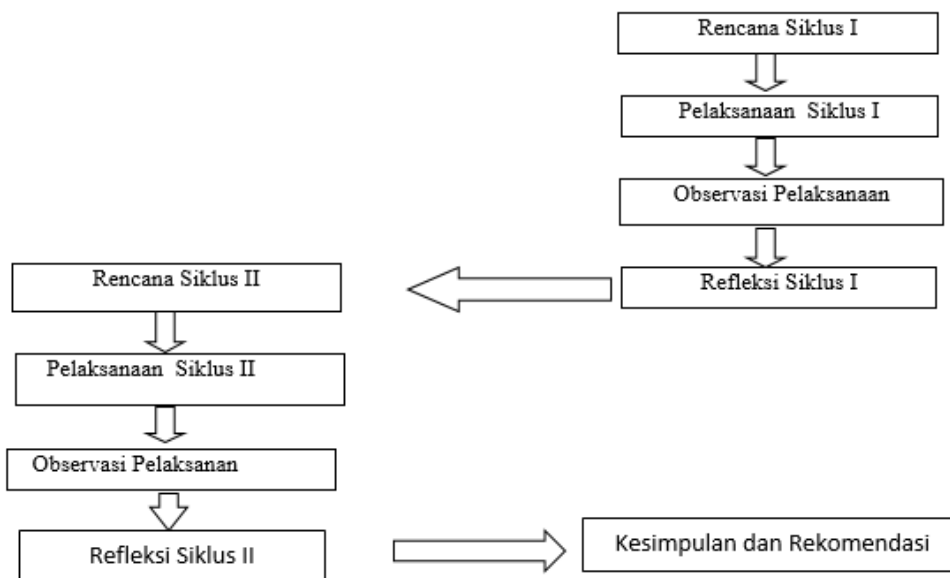
c. Observasi dan Monitoring

Direncanakan, observasi dan monitoring akan dilakukan sejak mulai diterapkannya implementasi tindakan. Ketika guru mengajar, akan dilakukan kegiatan observasi dan monitoring ini. Kolaborator akan mengamati selama peneliti menerapkan tindakan.

Alat yang digunakan dalam observasi dan monitoring ini adalah: lembar observasi, jurnal, dan tes, yaitu pretes dan postes.

d. Analisis dan Refleksi

Kegiatan analisis dan refleksi akan dilakukan setelah data-data dikumpulkan dalam satu siklus. Data-data itu adalah data hasil observasi, jurnal, dan tes. Peneliti dan kolaborator akan menganalisis data-data tersebut. Berdasarkan hasil analisis itu, akan diketahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mulai menampakkan hasil atau belum. Jika hasil analisis data itu belum menunjukkan keberhasilan, hal itu akan menjadi bahan pertimbangan untuk tahapan perencanaan pada siklus berikutnya.



Gambar.1 Prosedur Perencanaan Model Siklus (Kemris dalam Hopkin 1993, dikutip SUDIKIN dkk, 2002)

Prosedur Penelitian tersebut dilaksanakan dalam lima tahapan yaitu:

1. Rencana tindakan yaitu merumuskan rencana pengajaran setiap kali akan melaksanakan siklus serta focus yang akan diamati selama pelaksanaan siklus terdiri dari aspek-aspek berikut:
 - Mengembangkan model pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII-B SMP Negeri 5 Bandung disesuaikan dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disepakati dengan observer.
 - Perubahan-perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa kelas VII-B SMP Negeri 5 Bandung, hasil belajar yang diamati antara lain aktivitas siswa dalam menyimak, bertanya dan mengerjakan tugas secara mandiri, menjawab pertanyaan dari guru ataupun dari siswa lain.

- Tanggapan observer dan siswa tentang kendala-kendala yang dihadapi selama mengembangkan model pembelajaran ini.
2. Pelaksanaan siklus yaitu praktek pembelajaran yang nyata dilakukan oleh guru/peneliti dan siswa berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya.
 3. Observasi Pelaksanaan adalah proses mendokumentasi pengaruh, kendala, siklus serta persoalan yang mungkin ada pada saat pembelajaran berlangsung, observer mengamati proses pembelajaran dengan mencatat kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa serta mencatat kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran ini. Hasil observasi itu mendasari refleksi untuk siklus yang telah dilakukan dan dijadikan pertimbangan untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya.
 4. Refleksi yaitu menjelaskan setiap efek-efeknya dan kegagalan pelaksanaan. Rekomendasi ini hasil kolaborasi antara guru/peneliti dan observer dengan mendiskusikan kelebihan dan kekurangan serta pengaruhnya dalam kegiatan mengajar pada setiap siklus selama penelitian dilaksanakan.
 5. Diskusi balikan dilakukan antara peneliti dan observer terhadap hasil observasi. Peneliti dan observer juga mendiskusikan dengan siswa dimana siswa diminta mengisi angket untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas pada setiap siklus. Hasil diskusi balikan merupakan refleksi dari hasil observasi yang kemudian diinterpretasikan dan dijadikan rencana untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus yang telah dilaksanakan, untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka dalam penelitian ini digunakan instrument sebagai berikut:

- a. Hasil laporan dalam pengerjaan LKS digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan dan DSK siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan ketuntasan belajarnya, sebagai diagnosa dan sebagai input balikan bagi peneliti
- b. Pedoman Observasi keaktifan siswa, digunakan untuk membantu observer dalam menentukan keaktifan siswa
- c. Daftar Chek adalah posisi tempat duduk siswa pada saat melaksanakan praktikum dan membantu observer dalam menentukan keaktifan siswa
- d. Format keaktifan siswa
- e. Angket respon siswa digunakan untuk mengukur respon dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti
- f. Lembar observasi digunakan pada saat mengamati pelaksanaan praktikum
- g. Diskusi balikan antara observer dengan peneliti

Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh pada saat tahapan siklus diolah dan dianalisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Kategori Data, dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa dan daya serap kelas setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.
- b. Interpretasi Data, indikator keberhasilan penelitian siklus ini adalah ketuntasan belajar dan daya serap klasikal (DSK). Suatu kelas disebut telah tuntas belajarnya bila kelas tersebut telah mencapai 85%, siswa mencapai daya serap > 65% (Depdikbud RI, 1994).
- c. Validasi Data, agar data yang diperoleh sah dan handal, maka dilakukan teknik triangulasi yaitu dengan melakukan beberapa siklus antara lain :
 - Melakukan pengecekan ulang dari data yang telah terkumpul untuk kelengkapannya
 - Melakukan pengolahan dan analisis dari data yang terkumpul
 - Membuat perangkat test
 - Pembuatan lembar observasi untuk guru/peneliti dan siswa, pedoman wawancara dan angket serta instrument lainnya
- d. Pelaksanaan siklus
 - Menerapkan model pembelajaran
 - Mengobservasi aktivitas siswa dan guru/peneliti selama berlangsungnya proses pembelajaran, dilakukan oleh observer
 - Melakukan tes setelah pembelajaran setiap kali pertemuan
 - Melakukan tes setelah selesai setiap kali siklus dan menyebarkan angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model ini.
- e. Evaluasi, digunakan untuk mengukur respon dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan keaktifan siswa.
- f. Analisis dan Refleksi, yaitu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang sudah dan yang belum terpecahkan selama siklus pembelajaran berlangsung, guna merinci siklus pembelajaran yang telah dilakukan dan meninjau kembali efektifitas pembelajaran berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti untuk menentukan siklus selanjutnya berdasarkan hasil analisis refleksi yang dilakukan secara kolaborasi antara observer dan peneliti.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diskusi diartikan sebagai pusat pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Sebagai metode penyuluhan berkelompok, diskusi biasanya membahas satu topik yang menjadi perhatian umum, dimana masing-masing anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya atau

memberikan pendapat. Berdasarkan hal tersebut diskusi dapat dikatakan sebagai metode partisipatif. Syah (2000:46) dalam Adang Heriawan dkk (2012:79) mendefinisikan metode diskusi sebagai metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan pemecahan masalah. Metode ini lazim disebut sebagai diskusi kelompok.

Sedangkan menurut Alpandie (1984:80) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dimana guru memberi kesempatan pada kelompok siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dan memecahkan masalah.

Burton dalam Nasution (1995: 148) mengatakan “Diskusi kelompok adalah cara individu mengadakan relasi dan bekerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama” Relasi artinya setiap individu berpartisipasi secara aktif dan turut bekerjasama memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Selanjutnya Alipandie (1984:83) Metode Diskusi Kelompok, menyatakan bahwa diskusi kelompok memiliki beberapa kebaikan diantaranya yaitu: suasana kelas sangat hidup, sebab siswa sepenuhnya mengarahkan perhatian dan pikiran pada masalah yang sedang didiskusikan sehingga partisipasi siswa terhadap PBM meningkat. Mempertinggi prestasi pribadi seperti kritis dalam berpikir, toleransi, sabar, mempunyai jiwa demokratis. Hasil diskusi mudah dipahami karena setiap siswa ikut aktif dalam pembahasan sampai menarik kesimpulan. Siswa dilatih mematuhi peraturan menjadi pengalaman berharga dalam kehidupannya di masyarakat. Diskusi kelompok mempertinggi hasil belajar siswa sebab motivasi siswa lebih besar karena tanggungjawab bersama.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dengan anggota kelompok lainnya untuk mempelajari materi dan memecahkan masalah bersama-sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Telah diketahui bahwa subjek penelitian berjumlah 34 siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Berikut disajikan paparan hasil penelitian yang terdiri atas hasil belajar IPS melalui kolaborasi model Diskusi Kelompok dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran.

Telah diketahui bahwa subjek penelitian berjumlah 34 siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Berikut disajikan paparan hasil penelitian yang terdiri atas hasil belajar IPS melalui kolaborasi model Diskusi Kelompok dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran telah usai sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sebelum melaksanakan tindakan I dan sampai pada tindakan II.

Observer dan peneliti dalam melakukan diskusi balikan, selalu memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada sehingga disempurnakan pada tindakan selanjutnya. Catatan lapangan (lembar observasi) dan lembar diskusi balikan telah mencatat perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi tidak hanya dari cara peneliti mengajar, tetapi juga dilihat pada aktivitas dan skor siswa selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS melalui metode Diskusi Kelompok, sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus II.

Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan PTK ini, peneliti melakukan observasi terhadap faktor-faktor penghambat yang dialami siswa selama proses pembelajaran sebelum melaksanakan siklus 1, agar peneliti dapat merumuskan alternatif tindakan. Adapun faktor penghambat, antara lain : (1) minimnya pengetahuan siswa apalagi dalam mengungkapkan kembali; (2) kurangnya minat siswa dalam terutama dalam berusaha mengungkapkan kembali materi; dan pendekatan serta metode pembelajaran yang tidak tepat sehingga tidak membangkitkan minat belajar siswa.

Hasil pengamatan lain menunjukkan bahwa faktor penghambat kegiatan pembelajaran juga disebabkan oleh: (1) Buku penunjang yang belum memadai; (2) Tidak menggunakan waktu yang efektif; (3) kurangnya praktik atau pelatihan yang diberikan guru terutama pada tataran ilmu dan teori;

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti dapat merumuskan alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pelaksanaan siklus 1, yaitu:

- Menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan
- Merumuskan rencana pembelajaran
- Menyediakan media/ alat bantu kegiatan pembelajaran (bila dibutuhkan)
- Merancang soal penilaian hasil yang sesuai dengan standar kompetensi

Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, pengaturan kelompok berdasarkan skor awal, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang.

Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan kelompok, siswa melakukan percobaan sesuai dengan LKS sambil melaksanakan diskusi kelompok, mengolah data. Guru mendatangi siswa, berdiskusi dan melakukan tanya jawab serta mengklarifikasikan hasil jawabannya. Selama siswa melaksanakan pembelajaran, peneliti terus berkeliling mengarahkan siswa, membimbing siswa yang kesulitan sampai siswa selesai melaksanakan percobaan. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok. Setelah materi dipelajari dan dibahas secara berkelompok, siswa diberi tes untuk menjawab soal pada LKS dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapainya. Hasil tes digunakan nilai perkembangan individu untuk memperoleh skor kelompok. Menjelang akhir

pembelajaran, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas, peneliti menutup materi dengan menyuruh siswa membaca kembali pengetahuan tentang materi yang telah disampaikan. pada pertemuan I. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1,

Tabel.1 Keaktifan siswa pada tindakan I

No.	Kriteria yang diamati	Jumlah Siswa	%
1	Menyimak	15	38,46
2	Berdiskusi	25	64,10
3	Bertanya	18	46,15
4	Menanggapi	15	38,46
38,465	Mengerjakan LKS secara Mandiri	17	43,59

Tabel I diatas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dengan pengembangan model Diskusi Kelompok relative belum memuaskan, hal ini disebabkan oleh karena siswa belum terbiasa dan belum memahami cara-cara pelaksanaannya. Kondisi tersebut disebabkan juga karena masing-masing anggota kelompok belum kompak.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dari hasil pembelajaran, siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar sekaligus memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Observasi Tindakan

Tabel.2 Hasil Observasi siklus 1

No	Yang diobservasi	ya	tidak
Guru			
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2	Mempersiapkan tugas siswa	√	
3	Membuka pelajaran	√	
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
5	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	√	
6	Memberikan penekanan terhadap materi bahan ajar	√	
7	Menerapkan pola CBSA	√	
8	Melakukan pola interaksi yang bervariasi	√	
Siswa			
1	Siswa Bergairah dalam mengikuti pembelajaran		√
2	Menanyakan materi yang belum dikuasai		√
3	Aktif mengikuti pelajaran		√
4	Aktif saling memberikan tanggapan		√

Beberapa hal yang dapat dicermati dari hasil observasi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Interaksi antara guru dan siswa belum mencapai maksimal
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mencapai tujuan
- 3) Siswa belum memperlihatkan minat dan gairah belajarnya

Hasil observasi pada siklus I diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa perihal kesungguhan siswa. Perhatian siswa mulai terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS mulai meningkat. Namun siswa belum bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, keberanian siswa ketika mengemukakan pendapat belum ada, siswa juga belum berani mengemukakan pendapatnya, hal ini terlihat dari keaktifan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Siswa masih malu menjawab pertanyaan, setiap siswa selalu berusaha menjawab pertanyaan dengan benar tapi malu-malu. Keberanian siswa belum terlihat ketika harus tampil di depan kelas, mereka belum berani tampil menyampaikan rangkuman materi di depan kelas.

Perilaku lain yang menunjukkan belum adanya peningkatan yaitu dalam hal ketepatan. Tugas yang diberikan kepada siswa belum dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Selain itu dalam membuat pertanyaan, siswa belum mampu membuat pertanyaan sesuai materi yang sedang dipelajari. Siswa belum dapat menyelesaikan tugas lebih awal dari waktu yang ditentukan. Hal ini lantaran siswa belum terbiasa menyelesaikan tugas dengan cepat. Namun kemampuan menjawab pertanyaan ada peningkatan. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat.

Dari sudut guru kemampuan mengajar guru mulai ada peningkatan walaupun belum signifikan. Guru sudah mulai mengelola ruang, fasilitas, strategi, interaksi dengan siswa, dan evaluasi dengan baik. Namun untuk pengelolaan waktu masih belum dapat terlaksana dengan efektif, karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran secara

kolaborasi. Kesan umum guru dalam mengajar masih sedikit kaku, kurang luwes dan belum terlalu peka terhadap kondisi siswa.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dalam pelaksanaan kegiatan siklus I, maka diperoleh data sebagai berikut:

- Secara umum siswa belum dapat menunjukkan upaya peningkatan kemampuan yang signifikan, untuk pencapaian klasikal sesuai dengan pembelajaran
- Interaksi antara guru dan siswa belum maksimal
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mencapai tujuan
- Siswa belum memperlihatkan minat dan gairah belajarnya
- Dengan pelatihan yang terus-menerus dapat meningkatkan kemampuan terhadap penguasaan dan tingkat daya serap siswa.

Proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan kelebihan dan kekurangan, kelebihannya yaitu telah dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kekurangannya adalah pada saat pelaksanaan pembelajaran kondisi siswa dalam kelas belum tertib dan aktif, dalam memulai kegiatan belajar mengajar guru kurang memberikan motivasi dan apresiasi, serta kurang tegas terhadap siswa yang tidak mengikuti pelajaran. Berdasarkan kekurangan yang ada, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus II perlu memperhatikan perbaikan-perbaikan.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, menunjukkan persentasi hasil belajar yang belum maksimal untuk jumlah siswa yang mendapatkan nilai standar minimal ke atas. Dari hasil tersebut, pelaksanaan siklus I belum memenuhi standar minimal, maka perlu diadakan perbaikan untuk mencapai hasil yang diharapkan sehingga kegiatan penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

Data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah. Oleh karena itu, pelaksanaan Siklus II, kegiatan pembelajaran lebih ditekankan serta menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang jelek terutama kurang konsentrasi dalam menyimak, sekaligus pemahaman terhadap teknik pembelajaran yang konseptif dan berdampak pada upaya komunikasi yang komunikatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka alternatif tindakan untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa pada pelaksanaan Siklus II dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan lebih menyenangkan siswa
- b. Lebih memotivasi dan mengadakan pendekatan-pendekatan baru yang tidak saja menyenangkan akan tetapi berdaya guna dan berhasil guna sehingga apa yang diharapkan siswa tercapai dengan memuaskan.
- c. Bahan ajar tentang keterampilan diperbanyak dan diminta kepada siswa untuk memahaminya dan mencoba melakukan pelatihan sendiri di rumah.
- d. Menggunakan media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik materi,
- e. Anak-anak yang memiliki kemampuan kurang diberikan perhatian yang lebih sehingga anak-anak tersebut termotivasi untuk melakukan kegiatan pelatihan yang terus-menerus.

Proses pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dari pelaksanaan siklus sebelumnya yaitu menyusun rencana, membuat LKS, pedoman observasi untuk membantu guru dalam menentukan aktivitas belajar siswa, daftar cek, dll.

Kemudian peneliti membagikan hasil skor siswa serta memotivasi siswa supaya meningkatkan hasil belajarnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi sebelumnya yang tidak dimengerti dan menjelaskan garis besar materi sebelumnya. Peran guru pada tahap ini sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok, setelah materi pelajaran dipelajari dan dibahas secara tes untuk menjawab soal pada LKS dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapainya. Aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3. Peneliti menutup pelajaran dengan membagikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran ini. Menjelang akhir pembelajaran siswa ditugaskan untuk membaca dan menentukan penyelesaian untuk pertemuan selanjutnya.

Tabel.3 Keaktifan siswa pada tindakan II

No.	Kriteria yang diamati	Jumlah Siswa	%
1	Menyimak	32	91,42
2	Berdiskusi	28	80
3	Bertanya	30	85,71
4	Menanggapi	29	82,85
5	Mengerjakan LKS secara Mandiri	35	100

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa siswa yang melakukan aktivitas menunjukkan peningkatan selama pembelajaran dibandingkan dengan aktivitas pembelajaran pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Siklus II menitikberatkan pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang ideal serta menghilangkan kebiasaan-kebiasan buruk. hal ini menunjukkan bahwa perolehan skor pengerjaan tugas siswa mengalami peningkatan dan setiap siswa memperlihatkan sikap yang lebih bertanggung jawab untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.

Observasi Tindakan

Tabel.4 Hasil Observasi siklus 1

No	Yang diobservasi	ya	tidak
Guru			
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2	Mempersiapkan tugas siswa	√	
3	Membuka pelajaran	√	
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
5	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	√	
6	Memberikan penekanan terhadap materi bahan ajar	√	
7	Menerapkan pola CBSA	√	
8	Melakukan pola interaksi yang bervariasi	√	
Siswa			
1	Bergairah dalam mengikuti pembelajaran	√	
2	Menanyakan materi yang belum dikuasai	√	
3	Aktif mengikuti pelajaran	√	
4	Mengalami kesulitan belajar		√
5	Aktif saling memberikan tanggapan	√	

Beberapa hal yang dapat dicermati dari hasil observasi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bergairah dalam mengikuti PBM
- 2) Jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan daya simak semakin kurang karena sudah dimotivasi gurunya.
- 3) Siswa memperlihatkan minat dan gairah belajarnya semakin tinggi sekaligus kegairahan untuk bertanya terhadap bahan ajar semakin bertambah.

Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS lebih meningkat. Perhatian siswa secara penuh tertuju pada materi pelajaran IPS. Semangat siswa lebih meningkat, semua siswa mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, tidak ada yang malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.

Keberanian siswa mengemukakan pendapat juga semakin meningkat. Siswa sudah berani mengungkapkan pendapat, mengomentari suatu hal atau pun mengungkapkan ide-idenya. Keberanian lain yang juga semakin meningkat yaitu keberaniannya menjawab pertanyaan. Mereka berlomba-lomba untuk memperoleh pertanyaan dan menjawabnya. Peningkatan juga terlihat pada kemampuan siswa untuk tampil di kelas. Masing-masing siswa berusaha tampil dengan sebaik-baiknya.

Perubahan yang cukup signifikan juga terjadi di aspek ketepatan. Rata-rata siswa di kelas mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Mereka juga mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu siswa juga lebih mampu membuat pertanyaan yang bagus yang mudah dipahami dan sesuai dengan materi.

Aspek kecepatan siswa juga mengalami peningkatan. Siswa dapat menyelesaikan tugas lebih awal. Kecepatan juga terlihat saat siswa menjawab pertanyaan. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Sehingga pelajaran dapat berlangsung dengan lancar, aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan

Perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kualitas guru dalam mengajar lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Guru lebih tenang, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, terkesan luwes, dan dapat menguasai kelas, mengelola ruang, menggunakan model pembelajaran, dan strategi dengan tepat. Hal yang lebih menggembirakan lagi guru terkesan lebih kreatif, lebih bergairah mengajar, membawa suasana kelas menjadi menjadi segar.

Dengan suasana kelas yang demikian ternyata siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Hasil belajar siswa meningkat dan kualitas guru dalam mengajar juga meningkat. Sehingga tidak aneh lagi jika antara guru dan siswa terjalin hubungan yang dinamis, harmonis, dan menyenangkan.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan Siklus II diperoleh persentasi 63 % untuk klasikal dan 77 % untuk jumlah siswa yang mendapat nilai standar minimal ke atas dengan peningkatan, siswa yang memperoleh nilai standar minimal ke atas, telah meningkat dari pelaksanaan Siklus I. Walau pada pelaksanaan Siklus II masih terdapat lagi siswa yang mendapat nilai kurang seperti yang terlihat pada pelaksanaan Siklus I.

Pada tampilan siklus II proses pembelajaran meningkat disebabkan oleh karena guru dapat memahami kendala yang dihadapinya pada tampilan tindakan sebelumnya. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas. Selain adanya peningkatan terbukti pada pencapaian nilai rata-rata pre-test dan post-test, setelah melihat hasil post-test siklus II ternyata semua siswa nilainya sudah diatas 50.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan penelitian menunjukan bahwa pembelajaran telah usai sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sebelum melaksanakan tindakan I dan sampai pada tindakan II.

Observer dan peneliti dalam melakukan diskusi balikan, selalu memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada sehingga disempurnakan pada tindakan selanjutnya. Catatan lapangan (lembar observasi) dan lembar diskusi balikan telah mencatat perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi tidak hanya dari cara peneliti mengajar, tetapi juga dilihat pada aktivitas dan skor siswa selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS melalui metode Diskusi Kelompok, sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus II.

Hal tersebut dengan pendapat Nana Sudjana (2002) bahwa dalam pembelajaran terdapat tiga ranah yang menjadi fokus peningkatan kualitas pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris. Dengan demikian hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain yang hendak menelaah dan menindakkritisi sebagai fenomena aktual bidak pendidikan khususnya dalam hal inovasi pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menerapkan model terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa, Hal tersebut ditadai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan rata-rata hasil IPS dari siklus I dan siklus II. Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari rata-rata sedang menjadi baik bahkan baik sekali. Demikian juga aktifitas guru semakin meningkat yakni mampu mengelola proses pembelajaran IPS lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Para guru sekolah, hendaknya lebih memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya dengan melaksanakan tugas pokok secara profesional, mengkaji dan menerapkan berbagai inovasi pembelajaran secara variatif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Para kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, hendaknya lebih mengintensifikasikan perannya sebagai supervisor agar guru sekolah memiliki motivasi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang bermakna. Selebihnya, pemberian kesempatan untuk mengikuti penataran, bintek, workshop, dan sejenisnya kepada guru perlu mendapat perhatian

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- A.M, Sadirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- B, Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Heriawan, Adang, dkk. 2012. *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis Model, Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran*. Banten: LP3G.
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Nasution. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung, Penerbit Tarsito
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya